Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 12 No. 1 (2024)

IDENTIFIKASI PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM MEMBACA KARTU MENUJU SEHAT (KMS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

IDENTIFICATION OF PARENTS' KNOWLEDGE IN READING HEALTH CARDS (KMS) IN THE WORKING AREA OF THE CENTRAL CITY HEALTH CENTER OF GORONTALO

Andi Akifa Sudirman[1], Dewi Modjo [2], Titin Ismail [3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: andiakifasudirman@umgo.ac.id

ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan secara dini. Pengetahuan orangtua dalam membaca KMS sangat penting karena yang ada dalam KMS tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkaitan dengan kesehatan serta kebutuhan gizi pada anak. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengetahuan orangtua dalam membaca Kartu Menuju Sehat (KMS). Desain penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 300 ibu yang mempunyai anak balita, jumlah sampel 30 orangtua berdasarkan dengan. teori Neolaka (2016) bahwa apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-20 atau 25-35%. Hasil penelitian pengetahuan orangtua dalam membaca KMS yang diteliti di wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 18 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 6 orang. Kesimpulan pengetahuan orangtua dalam membaca KMS sebagian besar berada pada kategori cukup. Saran bagi orangtua agar tetap berusaha untuk mencari tahu informasi terkait dengan KMS melalui tenaga kesehatan ataupun kader karena melalui KMS orangtua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga orangtua dapat memberikan kecukupan gizi pada anak.

Kata Kunci: KMS, Pengetahuan, Orangtua.

ABSTRACT

Monitoring the growth of toddlers is very important to identify any obstacles to growth early. Parental knowledge in reading KMS is very important because what is in KMS is about children's growth and development which is related to children's health and nutritional needs. The aim of the research was to identify parents' knowledge in reading the Towards Health Card (KMS). Descriptive research design with a quantitative approach. The population is 300 mothers who have children under five, the sample size is 30 parents based on. Neolaka's theory (2016) is that if the subject is more than 100 people, 10-20 or 25-35% can be taken. The results of research on parents' knowledge in reading KMS studied in the Central City Health Center work area were the highest, namely sufficient knowledge, 18 people and the lowest, namely good and poor knowledge, 6 people each. The conclusion is that most parents' knowledge in reading KMS is in the sufficient category. Advice for parents is to keep trying to find out information related to KMS through health workers or cadres because through KMS parents can find out about their child's growth and development so that parents can provide adequate nutrition for their children.

Keyword : KMS, Knowledge, Parents

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena padamasa ini terdapat masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini juga termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga, terutama orangtua yang sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem syaraf. Pertumbuhan dasar yang berlangsung padamasa balita akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Agiwahyuanto et al., 2021).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan secara dini. Pertumbuhan balita dapat diketahui dari penimbangan setiap bulan sangat diperlukan. Pemantauan pertumbuhan saat ini merupakan kegiatan utama yang jumlahnya mencapai lebih dari 260.000 yang tersebar di seluruh Indonesia (Rahmawati & Ratnawati, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup sehat berupa pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan kepada anak balita dan pemeliharaan kesehatannya, serta erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Pemberian makan pada anak balita merupakan bentuk pola asuh yang paling mendasar karena unsur zat gizi yang terkandung di dalam makanan memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak. Untuk itu, orang tua wajib memantau perkembangan anaknya dengan teliti (Sunarto, 2021).

Masalah gizi berhubungan dengan aspek kesehatan, masalah sosial, ekonomi, lingkungan, sikap dan perilaku. Faktor yang memengaruhi status gizi balita ada 2, yaitu faktor langsung dan tidak langsung.Faktor langsung ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi ketersedian makanan dalam keluarga, pola asuh anak, pelayanan kesehatan dan kondisi lingkungan. Pembentukan SDM yang berkualitas, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh dan kembang anak pada usia dini. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif, psikomotorik, maupun psikososial. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%, pada masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan nilai-nilai moral agama. Oleh karena itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai untuk tumbuh kembang anak salah satunya peningkatan dan pemenuhan gizi anak (Agiwahyuanto et al., 2021).

Orangtua adalah salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak.Orangtua sebagai penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarganya.Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dan kesehatan, terkhususnya orangtua, Orangtua harus mengetahui tentang gizi seimbang agar anak tidak mengalami kekurangan gizi (Fadila, Amareta and Febriyatna, 2019; Mayasari and dkk, 2019).Risiko yang dialami oleh anak yang menderita *stunting* meningkat akibat pola asuh orangtua yang rendah. Anak tersebut mengalami *stunting* karena tingkat pendidikan orang tua sangat penting terhadap gizi keluarga (Kumalasari, 2020).

Berdasarkan data UNICEF bahwa Indonesia merupakan peringkat kelima tertinggi di dunia, anak pendek (7,6 juta), anak kurus (2,8 juta) dan kurang gizi (3,8 juta).HasilRiset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 74,5%(sekitar 15 juta) balita pernah ditimbang minimal 1 kali selama 6 bulan terakhir 60,9% diantaranya lebih dari 4 kali. Sebanyak 65% (sekitar 12 juta) balita memiliki Kartu Menuju Sehat.

Semua informasi atau data yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita, pada dasarnya bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan ke dalam Kartu Menuju Sehat untuk dinilai naik (N) atau tidaknya (T). Tiga bagian penting dalam pemantauan pertumbuhan adalah: ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur, ada kegiatan mengisikan data berat badan anak ke dalam Kartu Menuju Sehat, serta ada penilaian naik atau turunnya berat badan anak sesuai dengan arah garis pertumbuhannya. Pada saat kelahiran sampai umur delapan bulan pertumbuhan balita umumnya sangat cepat, tetapi setelah umur delapan bulan dan kira-kira sampai

umur dua tahun pertumbuhannya mulai melambat, kemudian setelah umur dua tahun pertumbuhan mulai kembali cepat (Suyami et al., 2019).

KMS dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepatsebelum masalahnya lebih berat.KMS merupakan suatu kartu atau alat penting yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.KMS yang ada untuk saat ini adalah KMS balita, yaitu kartu yang memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang balita pada setiap bulannya, dari anak sejak lahir sampai berusia 5 tahun. Dengan demikian KMS dapat diartikan sebagai raport kesehatan dan gizi pada balita (Agiwahyuanto et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang arti grafik kartu menuju sehat, maka peneliti tertarik judul "Identifikasi pengetahuan orangtua dalam membaca Kartu Menuju Sehat (KMS) di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah?"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan memberikan gambaran di masa sekarang dan masa yang akan datang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024, yang di mulai dengan pengambilan data awal pada bulan Oktober 2023. Dengan mengambil lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak balita yang melakukan kunjungan wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah sejumlah 300 orang pada tahun 2023 sejak bulan Januari sampai dengan bulan Oktober. Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuisioner yang berisi pertanyaan tentang KMS. Data primer dalam penelitian ini dari observasi dan wawancara secara langsung kepada orangtua yang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Data sekunder diperoleh dari hasil survey lapangan data yang dikumpulkan dari wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	N	%
1.	**Usia**		
	20-25 Tahun	12	40.0
	26-30 Tahun	9	30.0
	31-35 Tahun	3	10.0
	36-40 Tahun	6	20.0
2.	**Pendidikan Terakhir**		
	SD	1	3.3
	SMP	9	30.0
	SMA	14	46.7
	Diploma	2	6.7
	S1	4	13.3
3.	**Pekerjaan**		
	IRT	26	86.7
	Berdagang	3	10.0
	PNS	1	3.3
	Total	**30**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik orangtua yang memiliki anak balita di wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah berdasarkan umur yang tertinggi yaitu umur 20-25 tahun sebanyak 12 orang (40,0%) dan terendah yaitu umur 31-35 tahun sebanyak 3 orang (10,0%). Pendidikan terakhir orangtua yang tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang terendah yaitu pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,3%). Sedangkan pekerjaan orangtua yang tertinggi yaitu IRT sebanyak 26 orang (86,7%) dan terendah yaitu PNS sebanyak 1 orang (3,3%).

Analisis univariat

Pengetahuan orangtua dalam membaca Kartu Menuju Sehat (KMS) di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah

Tabel 2. Frekuensi pengetahuan orangtua

Pengetahuan orangtua	N	%
Pengetahuan baik	6	20.0
Pengetahuan cukup	18	60.0
Pengetahuan kurang	6	20.0
Total	**30**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan orangtua dalam membaca KMS yang

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

diteliti di wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang terendah yaitu pengetahuan baik dan kurangmasing-masing sebanyak 6 orang (20,0%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan orangtua dalam membaca Kartu Menuju Sehat (KMS) di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah

Pengetahuan orangtua dalam membaca KMS yang diteliti di wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah tertinggi yaitu pengetahuan cukup baik sebanyak 18 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan baik dan kurang baik masing-masing sebanyak 6 orang. Pengetahuan orangtua khususnya ibu tentang KMS sangatlah penting karena dapat memantau status gizi anak secara pribadi dan juga sebagai bentuk kewajiban orangtua dalam menjaga kesehatan anaknya sedangkan orangtua yang memiliki pengetahuan rendah tentang KMS menunjukan bahwa orangtua tersebut memiliki kemungkinan jarang melakukan pemantauan status gizi anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata orangtua memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang, hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban dari kuisioner dimana orangtua dengan pengetahuan baik memberikan jawaban yang benar seperti KMS digunakan untuk catatan perkembangan anak yang mengacu pada berat badan, umur serta jenis kelamin, fungsi KMS untuk pemantauan pertumbuhan balita, warna KMS yang menunjukan jenis kelamin anak yaitu pink dan biru, kegunaan lain dari KMS untuk memantau pemberian ASI eksklusif, warna yang ada didalam KMS yiatu merah, kuning dan hijau, grafik kartu menuju sehat menunjukkan grafik mendatar yaitu berat badan balita tetap atau tidak naik, grafik KMS berada pada garis merah ataupun dibawahnya yaitu balita mengalami kekurangan gizi, tindakan yang harus dilakukan sebagai orangtua ketika grafik KMS berada pada garis merah ataupun dibawahnya yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan pemberian makanan tambahan pada balita, tindakan yang harus dilakukan ketika grafik KMS berada pada garis hijau muda yaitu mempertahankan asupan gizi anak, saat arah garis menurun, berarti anak memerlukan tindakan segera, tindakan segera yang dimaksud seperti konsultasi ke dokter atau petugas gizi di Puskesmas, KMS dapat di gunakan untuk anak usia 0 bulan sampai 60 bulan (5 tahun).

Sedangkan 18 orangtua memiliki pengetahuan cukup, hal ini dapat diketahui dari jawaban kuisioner dimana orangtua dengan pegetahuan cukup memberikan jawaban yang salah seperti pertumbuhan anak balita dapat di pantau dengan menggunakan KMS hanya apabila anak melakukan pemeriksaan setiap bulan, yang dapat dipantau menggunakan KMS yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak serta pemberian imunisasi dasar lengkap.Terdapat juga6 orangtua memiliki pengetahuan kurang, hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban dari kuisioner dimana orangtua dengan pengetahuan kurang memberikan jawaban yang salah seperti garis di dua pita warna hijau muda dan kuning paling atas menandakan anak mengalami kelebihan berat berat serta pada pertanya-pertanyaan lain. Apabila ditinjau dari umur orangtua yang berpengetahuan kurang memiliki umur 21, 23, 27 serta 30 tahun dengan pendidikan terakhir rata-rata SMP dan pekerjaan sebagai IRT.

Menurut (Harmia et al., 2018) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang salah satunya yaitu umur, dimana semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matangdalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat dua orangtua yang berumur 21 dan 23 tahun yang berarti orangtua tersebut masih berumur sangat mudah dimana pengalaman yang dimiliki masih kurang sedangkan dua orangtua berumur 27 dan 30 tahun seharusnya pada umur ini pengetahuan orangtua sudah baik karena pengalaman yang dimiliki sudah ada. Pengalaman merupakan guru besar bagi seseorang dalam bertindak sehingga secara langsung pengalaman dapat berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman selalu indentik dengan usia seseorang.

Selain umur, pendidikan orangtua juga dapat mempengaruhi pengetahuan orangtua, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut teori yang dikutip oleh Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Lubis, 2021).

Apabila ditinjau dari pekerjaan, orangtua yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata berstatus sebagai IRT, yang berarti orangtua selama 24 jam bersama dengan anaknya, orangtua dapat dengan langsung mengawasi anak ataupun memantau keadaan anaknya meskipun orangtua memiliki waktu yang lebih banyak dalam memantau anaknya tetapi pengetahuan orangtua masih berada pada kategori kurang hal ini membuktikan bahwa pengetahuan bisa di dapatkan dari sumber lain seperti pendidikan ataupun informasi dari orang lain sedangkan ibu yang bekerja selalu memiliki waktu diluar rumah dimana ibu dapat berinteraksi dengan banyak orang sehingga mudah mendapatkan informasi yang dianggap benar akan tetapi orangtua tidak mempunyai waktu dalam menerapkan informasi yang diterima tersebut. Sehingga yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada orangtua yaitu pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan seperti penyuluhan dengan menggunakan berbagai media.

Pengetahuan orangtua dalam membaca KMS sangat penting karena yang ada dalam KMS tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkaitan dengan kesehatan serta kebutuhan gizi pada anak.Semua informasi atau data yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita, pada dasarnya bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan ke dalam Kartu Menuju Sehat untuk dinilai naik (N) atau tidaknya (T). Tiga bagian penting dalam pemantauan pertumbuhan adalah : ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur, ada kegiatan mengisikan data berat badan anak ke dalam Kartu Menuju Sehat, serta ada penilaian naik atau turunnya berat badan anak sesuai dengan arah garis pertumbuhannya. Pada saat kelahiran sampai umur delapan bulan pertumbuhan balita umumnya sangat cepat, tetapi setelah umur delapan bulan dan kira-kira sampai umur dua tahun pertumbuhannya mulai melambat, kemudian setelah umur dua tahun pertumbuhan mulai kembali cepat (Suyami et al., 2019).

KMS dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.KMS merupakan suatu kartu atau alat penting yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.KMS yang ada untuk saat ini adalah KMS balita, yaitu kartu yang memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang balita pada setiap bulannya, dari anak sejak lahir sampai berusia 5 tahun (Tristanti and Risnawati, 2017). Dengan demikian KMS dapat diartikan sebagai raport kesehatan dan gizi pada balita (Agiwahyuanto et al., 2021).

Orangtuakhususnya ibu sebagai penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarganya.Kurangnya pengetahuan orangtua tentang gizi dan kesehatan, terkhususnya orangtua, orangtua harus mengetahui tentang gizi seimbang agar anak tidak mengalami kekurangan gizi (Fadila, Amareta and Febriyatna, 2019; Mayasari and dkk, 2019).Risiko yang dialami oleh anak yang menderita *stunting* meningkat akibat pola asuh orang tua yang rendah. Anak tersebut mengalami *stunting* karena tingkat pendidikan orang tua sangat penting terhadap gizi keluarga (Kumalasari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul hubungan karakteristik ibu balita dengan pemanfaatan data Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam buku KIA (Studi Kasus Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang).Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang data KMS masih kurang, sehingga kader bisa melakukan penyuluhan yang kaitannya dengan KMS.Penyuluhan tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan arisan atau perkumpulan PKK dan dasawisma.Sehingga ibu balita lebih mengerti dan memahami tentang

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

pengertian KMS, manfaat KMS dan kebutuhan data KMS. Jadi perlu dikembangkan teknik penyuluhan, pendidikan kesehatan lebih terarah, efektif, efisien, menarik dan menjangkau seluruh yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu balita.Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dengan korelasi lemah antara pengetahuan ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Ratnawati (2020) dengan judul pengetahuan ibu tentang Kartu Menuju Sehat dapat menstimulus status gizi balita.Hasil penelitian menunjukan bahwa didapatkan nilai p-value 0,021 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kartu menuju sehat dengan status gizi balita.Hal ini membuat ibu untuk lebih aktif dalam mencari informasi tentang hal hal yang merupakan interpretasi dari Kartu Menuju Sehat dan juga informasi tentang keadaan status gizi balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohma (2018) dengan judul hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita Pada KMS di Posyandu Dusun Banggel Desa Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 31 responden yang diteliti hampir setengahnya pengetahuan kurang dengan jumlah 14 responden (45,2%) dan hampir setengahnya juga 10 responden (32,2) pengetahuan cukup dan sebagian kecil 7 responden (22,6%) pengetahuan baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan orangtua dalam membaca KMS yang diteliti di wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 18 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 6 orang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peneliti sendiri mengenai gambaran pengetahuan orangtua tentang kartu menuju sehat balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat menjadi masukan bagi wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah mengenai kartu menuju sehat untuk meningkatkan pengoptimalan pengetahuan orangtua tentang peran dalam pemantauan pertumbuhan balita. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan dan upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Serta memberikan masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya Keperawatan Anak dan Keperawatan Komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agiwahyuanto, F., Ernawati, D., & Widianawati, E. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Orang Tua Dan Literasi Kartu Menuju Sehat (Kms) Terhadap Tumbuh Kembang Balita. *Kesehatan*, *9*(1), 2–3. Https://Jurkes.Polije.Ac.Id/Index.Php/Journal/Article/Download/207/111.

2. Rahmawati, S., & Ratnawati, D. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat Dapat Menstimulus Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, *10*(03), 59–64.

3. Sunarto. (2021). *Hubungan Pengetahuan Kader Gizi Tentang Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Pencapaian D/S Dan Keaktifan Kader Posyandu*.

4. Kumalasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Status Gizi Balita Tahun 2019. *Chmk Applied Scientific Journal*, *3*(3), 2.

5. Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(01), 93–112..

6. Harmia, R. I. A. S., Pendidikan, P., Kedokteran, S., Kedokteran, F., & Trisakti, U. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kartu Menuju Sehat Dengan Status Gizi Pada Balita*.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

7. Notoatmodjo. (2018). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

8. Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran Usu*. Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/31033.

9. Tristanti and Risnawati. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat dengan Pertumbuhan Balita Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal*, Semarang.

10. Fadila, Amareta and Febriyatna. (2019) Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap Tumbuh Kembang Balita Melalui Kartu Menuju Sehat. Kediri: Jurnal Stikes.

11. Rahayu, A. P., Dharmawan, Y., & Nugroho, D. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Data Kartu Menuju Sehat (Kms) Dalam Buku Kia (Studi Kasuspuskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2016). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 103–109. Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm.

12. Rohmah. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita Pada KMS di Posyandu Dusun Banggel Desa Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan* Volume 9 No.8.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691